

Histori Naskah

Diserahkan : 27 November 2024
Direvisi : 12 Desember 2024
Diterima : 09 Januari 2025

**Pelatihan Analisis Data Kependudukan bagi Kader
Kampung Keluarga Berkualitas
di Kabupaten Batang Hari**

Zulfanetti^{1*}, Heriberta², Helen Parkhurst³, Mukhzarudfa⁴,
Parmadi⁵, Jurnia Minati⁶

¹²³⁴⁵⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

*Corresponding Author: zulfa_netti@unja.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this Community Service (PPM) activity is for Quality Family Village (KKB) cadres to understand, be able to create and analyse population data, starting from data collection, data organisation, descriptive analysis, spatial analysis, identification of population problems, knowing priority problems, developing solutions, program implementation, monitoring and evaluation. The method of service carried out is socialisation through material exposure, lecture method and participatory approach, as well as training on various population data indicators, especially Batang Hari Regency data. The results of PPM activities are that the cadres of the Quality Family Village are very enthusiastic in participating in training activities on the analysis and utilisation of population data for the Population Data House concerned. With activities like this, KKB cadres already understand, are able to analyse, and utilise the available data and present more interesting data with complete information, to solve population problems in the village. The Head of PPKBP3A Office and KKB cadres hope that in the future this kind of activity will be held regularly and continuously, so as to achieve the classification of Rumah DataKu plenary and sustainable KKB.

Keywords: Training; Population Data Analysis; Quality Family Village

ABSTRAK

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) ini adalah agar kader Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) memahami, mampu membuat dan menganalisis data kependudukan, mulai dari pengumpulan data, pengorganisasian data, analisis deskriptif, analisis spasial, identifikasi masalah kependudukan, mengetahui prioritas masalah, pengembangan solusi, implementasi program, monitoring dan evaluasi. Metode pengabdian yang dilakukan adalah sosialisasi melalui pemaparan materi, metode ceramah dan pendekatan partisipatif, serta pelatihan berbagai indikator data kependudukan khususnya data Kabupaten Batang Hari. Hasil kegiatan PPM yaitu kader-kader kampung Keluarga Berkualitas sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan analisis dan pemanfaatan data kependudukan untuk Rumah Data Kependudukan yang bersangkutan. Dengan adanya kegiatan seperti ini Kader KKB sudah memahami, mampu menganalisis, dan

memanfaatkan data yang tersedia dan melakukan penyajian data yang lebih menarik dengan informasi yang lengkap, untuk memecahkan masalah kependudukan di desa. Kepala Dinas PPKBP3A dan kader KKB berharap untuk kedepannya kegiatan seperti ini diadakan secara rutin dan berkelanjutan, sehingga dapat mencapai klasifikasi Rumah DataKu paripurna dan KKB berkelanjutan.

Kata Kunci: Pelatihan; Analisis Data Kependudukan; Kampung Keluarga Berkualitas

PENDAHULUAN

Kampung Keluarga Berkualitas (KB) adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis (Pradnyani, et al, 2023). Fokus utamanya adalah pada penguatan lembaga keluarga dan komunitas melalui beragam program dan kegiatan dengan pendekatan siklus hidup (Abdoellah & Rusfiana, 2016). Penyelenggaraan Kampung KB belum maksimal padahal banyak program dan kegiatan berbasis desa yang dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga yang dapat saling bersinergi dengan program Kampung KB. Hal ini disebabkan belum adanya kebijakan dan prosedur tertulis tentang keterlibatan lintas sektor dalam program Kampung KB, sehingga pada tahun 2020 keluar Surat Edaran Kemendagri No. 843.4/2879/SJ tanggal 15 April 2020 yang merubah Kampung KB menjadi Kampung Keluarga Berkualitas.

Kampung KB tidak hanya sekadar program lokal, tetapi menjadi bagian dari agenda pembangunan nasional yang mencakup Nawacita ke-3, 5, dan 8. Pentingnya membentengi daerah dan kota, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong transformasi pola pikir bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan semuanya ditekankan dalam Nawacita ini. Kampung KB mengutamakan pembentukan keluarga kecil yang berkualitas dengan tetap mengedepankan penerapan delapan fungsi keluarga: keagamaan, sosial budaya, pelindung, kasih sayang, reproduksi, pergaulan, pendidikan, ekonomi, dan pembangunan lingkungan (Fitriyani, 2018).

Kampung KB menjadi salah satu inovasi strategis untuk dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas Program KKBPK secara utuh di lini lapangan. Kampung KB merupakan salah satu bentuk atau model miniatur pelaksanaan total Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) secara utuh yang melibatkan seluruh Bidang di lingkungan BKKBN dan bersinergi dengan Kementerian/ Lembaga, mitra kerja, *stakeholders* instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah, serta dilaksanakan di tingkatan pemerintahan terendah (sesuai prasyarat penentuan lokasi Kampung Keluarga Berencana) di seluruh Kabupaten dan Kota (Asnani dan Shodiq, 2022).

Kampung KB menjadi inovasi yang strategis dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan dan edukasi masyarakat secara paripurna di lapangan, pasalnya Kampung KB merupakan miniatur pembangunan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mengingat bahwa goals utama adalah menyejahterakan masyarakat serta memenuhi kebutuhan masyarakat dengan adanya integrasi program lintas sector (Saputra dan Maryani, 2022).

Pada tahun 2020, BKKBN mengubah nomenklatur Kampung Keluarga Berencana (KB) menjadi Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) (Yuliana et al, 2022). Hal tersebut dikarenakan selama ini pengelolaan kampung KB seakan-akan hanya milik BKKBN dan orientasinya masih identik dengan penggunaan dan pemasangan alat kontrasepsi yang berfokus pada pengendalian penduduk. Seharusnya, program tersebut menjadi intervensi program pembangunan terpadu dari semua sektor, baik ekonomi, kesehatan, maupun pendidikan.

Kampung KB merupakan salah satu terobosan yang di desain khusus untuk menggerakkan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di tingkat dusun atau kampung yang pemilihannya berdasarkan kriteria dari Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sehingga masing-masing wilayah kampung KB memiliki karakteristik yang berbeda (Angellina, et al, 2023). Pembentukan kampung KB yang digunakan sebagai solusi untuk menekan angka pertumbuhan penduduk dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia (Hasriani, et al, 2021).

Rebranding Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) ini bertujuan untuk meningkatkan keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga dengan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Dengan rebranding ini diharapkan terwujudnya integritas dan konvergensi penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga dan masyarakat. Dengan adanya Kampung Keluarga Berkualitas diharapkan menjadi sarana bersama antara pemerintah, swasta dan semua komponen masyarakat untuk meningkatkan kualitas manusia dan keluarga mulai dari level pemerintah terendah yaitu desa/ kelurahan (Sururi et al, 2023). Kampung KB juga menjadi salah satu inovasi strategis untuk dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas Program KKBPK secara utuh di lini lapangan (Shodiq, 2022).

Tujuan umum dibentuknya Kampung Keluarga Berkualitas (KB) adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) serta membangun sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas (Pradnyani, Putu et al., 2023). Tujuan khusus Kampung KB adalah meningkatkan peran pemerintah, pemerintah daerah, lembaga nonpemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, pendampingan dan pembinaan masyarakat untuk menyelenggarakan program Kependudukan, Keluarga Berencana,

Pembangunan Keluarga dengan sektor terkait; meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan; meningkatkan jumlah peserta kontrasepsi (KB) aktif modern; meningkatkan ketahanan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja; meningkatkan pemberdayaan keluarga melalui kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS); menurunkan angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT); meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dan lain-lain.

Adapun atribut dalam Kampung Keluarga Berkualitas yaitu Rumah Data Kependudukan, BKB, BKR, BKL, PIK R/ Karangtaruna, UPPKA, DASHAT, Posyandu, PAUD, dan kelompok kegiatan masyarakat lainnya. Sementara tenaga penggerak di tingkat Desa/ Kelurahan yaitu PKB (penyuluh KB), pendamping desa, KPM (Kader Pemberdayaan Masyarakat), peyuluh pertanian, bidan desa, pendampingan PKH (Program Keluarga Harapan), TPPS (Tim Percepatan Penurunn Stunting), dan kader (IMP, Pokja Kampung KB, Posyandu, Poktan, Jumantik, dst).

Sebagai salah satu upaya penguatan program Bangsa Kencana sampai ketinggian daerah terkecil yaitu desa, maka Presiden Republik Indonesia mengamanatkan BKKBN agar dapat menyusun suatu kegiatan/program yang dapat memperkuat upaya pencapaian target/sasaran dan dapat menjadi ikon BKKBN serta dapat secara langsung bersentuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat Indonesia di seluruh tingkatan wilayah. Dalam hal ini kemudian disepakati agar BKKBN dapat membentuk Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) (Asnani & Shodiq, 2022).

Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan di Kampung KB meliputi Kependudukan; Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi; Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Keluarga (Pembangunan Keluarga); dan Kegiatan lintas sektor (Bidang Pertanian, Kesehatan, Sosial, Pendidikan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan wilayah kampung KB). Kampung KB diharapkan menjadi miniatur atau gambaran (potret) dari sebuah desa yang didalamnya terdapat keterpaduan dari program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) yang disinergikan dengan program pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Kegiatan Desa/Kampung KB pada saat ini terdiri dari berbagai jenis kegiatan sesuai kemampuan dan keterampilan anggota kelompok antara lain kegiatan Pendataan Keluarga, Posyandu, BKB dan kegiatankegiatan lainnya di Banjar/Kampung yang dikoordinasikan setiap bulan dan dibina oleh PLKB/PKB yang bertugas di wilayah tersebut (Yuliana, et al, 2022).

Dalam rangka optimalisasi penyelenggaraan Kampung KB disetiap Desa/Kelurahan dikeluarkan intruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) No 3 Tahun 22 yang meginstruksikan kepada 12 Kementerian, Kepala BKKBN, Gubernur, Bupati/Walikota untuk menetapkan kebijakan dan mengambil langkah-langkah secara terkoordinasi dan terintegrasi sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk meningkatkan kualitas

keluarga dalam rangka mengoptimalkan penyelenggaraan Kampung KB. Pendanaan pelaksanaan Instruksi Presiden ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, dan sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Inpres No 3 Tahun 2022).

Dalam analisis situasi salah satunya mengenai tantangan dalam pengembangan Kampung Keluarga Berkualitas. Desa-desa di Indonesia sering menghadapi tantangan yang kompleks dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta kurangnya pemahaman akan pentingnya perencanaan keluarga dan pembangunan berkelanjutan menjadi penghambat utama. Selanjutnya terkait dengan pentingnya data dan analisis. Dalam mengatasi tantangan tersebut, penggunaan data dan analisis menjadi kunci untuk memahami secara mendalam karakteristik populasi, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa. Data yang terperinci dan analisis yang akurat memungkinkan pengambil keputusan untuk merancang program-program yang tepat sasaran dan efektif. Kemudian mengenai keterbatasan pengetahuan analisis. Salah satu hambatan yang dihadapi oleh kader-kader kampung keluarga berkualitas adalah keterbatasan dalam pemahaman dan penerapan analisis data. Dalam konteks ini, kader-kader tersebut seringkali memerlukan peningkatan kapasitas dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data kependudukan untuk merumuskan kebijakan dan program-program yang relevan. Selanjutnya mengenai potensi dampak positif pelatihan analisis data. Dengan memberikan pelatihan analisis data kependudukan kepada kader-kader kampung keluarga berkualitas, akan terbuka peluang besar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merumuskan kebijakan yang berbasis bukti dan mengelola program-program pembangunan dengan lebih efektif. Ini tidak hanya akan memperkuat kapasitas individu, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Provinsi Jambi memiliki 1.585 jumlah keluarahan dan desa, yang tersebar di 11 kabupaten dan kota. Pada tahun 2023 telah memiliki 1.424 kampung KB (89,84%), dan ditargetkan pada akhir tahun 2024 sudah mencapai 100%. Kabupaten Batanghari memiliki 124 desa, pada tahun 2023 sudah 100% memiliki kampung KB. Adapun jumlah Rumah Dataku tahun 2024 berjumlah 122. Artinya 98,39% dari desa yang ada (Tim Kerja Parameter dan Pemanduan Kebijakan Pengendalian Penduduk, 2024). Rumah Dataku sebagai salah satu atribut penting Kampung KB, yang sangat berperan dalam penyediaan data dan dokumen kependudukan untuk meningkatkan kualitas SDM. Tenaga penggerak ditingkat desa/ keluarahan sebagai kader seperti IMP, Pokja Kampung KB, Posyandu, Poktan, Jumantik dan seterusnya, sekitar 90% kader belum mendapatkan pelatihan terutama terkait dengan analisis data kependudukan sebagai basis dalam menentukan permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta mencari solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Melalui pelatihan kader, klasifikasi Rumah

Dataku diharapkan dari yang sederhana menjadi lengkap dan paripurna. Disisi lain klasifikasi Kampung KB meningkat dari dasar, berkembang, mandiri, dan berkelanjutan. Kepala Dinas DPPKBP3A Kabupaten Batanghari sebagai mitra kegiatan PPM ini sangat mengaharapkan kegiatan pelatihan ini bisa dilaksanakan bagi kader Kampung KB di Kabupaten Batanghari.

Berdasarkan analisis situasi di atas, menjadi jelas bahwa pelatihan analisis data kependudukan bagi kader-kader kampung keluarga berkualitas menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui peningkatan kapasitas ini, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam memajukan pembangunan kampung keluarga berkualitas di Indonesia.

TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Kampung Keluarga Berkualitas di tingkat kelurahan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Kecamatan tersebut memiliki Kampung Keluarga Berkualitas terbaik di tingkat nasional. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 05 September 2024. Narasumber dalam kegiatan ini yaitu Tim Pengabdian kepada Masyarakat yaitu Dr. Zulfanetti, S.E., M.Si menyampaikan terkait dengan Sosialisasi tentang Kampung KB dan Peran Rumah Data Kependudukan; Dr. Dra. Heriberta, M.E menyampaikan terkait dengan Gender; Dr. Mukhzarudfa, S.E., M.Si dan Parmadi, S.E. M.E menyampaikan terkait dengan Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Keluarga; Helen Parkhurst, M.Si menyampaikan penggunaan Metode Statistik dan Jurnia Minati, S.E., M.E terkait dengan pembuatan Piramida Penduduk. Peserta pengabdian ini adalah seluruh Kader Kampung Keluarga Berkualitas Tingkat Kelurahan, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari yang diwakili oleh 30 kader. Metode pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat melalui pelatihan kader mengenai pengumpulan data, pengorganisasian data, analisis deskriptif, analisis spasial, identifikasi masalah kependudukan, prioritas masalah, pengembangan solusi, implementasi program, serta monitoring dan evaluasi. Metode yang akan dilakukan, yakni membentuk kader Kampung Keluarga Berkualitas yang ditunjuk oleh dinas terkait dan dilaksanakan metode ceramah dan pendekatan partisipatif.

Dokumentasi kegiatan dalam pelatihan ini ditampilkan pada gambar 1 dan 2 berikut.



Gambar 1. Acara Pembukaan Oleh Kadis PPKBP3A Kabupaten Batang Hari Bapak Muhamad Khadafi, S.E.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Teknologi dan Inovasi

Dalam kegiatan ini peserta memperoleh manfaat dalam menggunakan teknis pengolahan data melalui penggunaan program Ms. Excel dalam membuat piramida penduduk. Adapun langkah-langkah dalam membuat piramida penduduk yaitu sebagai berikut:

1. Siapkan data jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

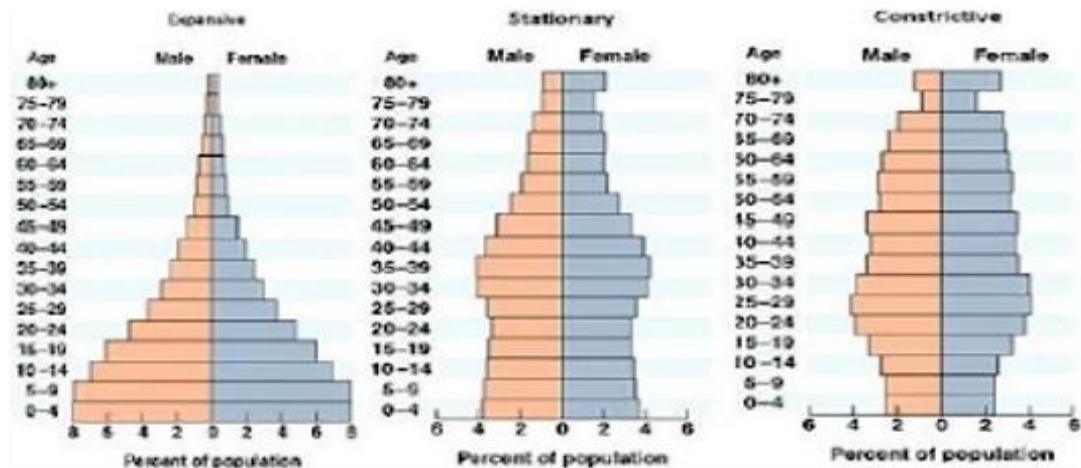
2. Dalam piramida penduduk terdapat sisi kanan dan kiri, pada sisi kanan akan dibuat perempuan, sementara sisi kiri akan dibuat laki-laki.
3. Untuk membuat sisi kanan dan kiri akan beri tanda minus.
4. Buat kolom baru ditengah kemudian masukkan rumus “=laki-laki*-1”, angka minus ini berarti letak dari piramida penduduk akan ada disebelah kiri.
5. Selanjutnya tanda minus tersebut akan dihilangkan sementara dengan cara blok kolom yang bernilai negatif tersebut, klik kanan, pilih *format cells*, pada menu *category* pilih *number* kemudian pada *negative number* pilih bagian kedua (angka yang berwarna merah tersebut sama-sama bernilai minus) kemudian klik ok.
6. Selanjutnya blok data pada kolom laki-laki dan perempuan, kemudian klik insert, pilih *Bar*, kemudian pilih *2-D Bar*.
7. Kemudian aktifkan semua diagram perempuan, klik kanan, pilih *format data series*, pada bagian *series options* atur *series overlap* hingga *overlapped* 100%, kemudian bagian *Gap Width* menjadi *No Gap* 0%, dan klik *close*.
8. Agar terlihat lebih halus, aktifkan kembali seluruh diagram bagian perempuan, klik kanan pilih *Format Data Series* pilih *Border Color*, pilih *Solid Line*, pilih warna putih kemudian klik *close*.
9. Kemudian lakukan hal yang sama pada diagram bagian laki-laki.
10. Kemudian pindahkan angka yang terdapat ditengah diagram untuk ke sisi kiri, klik bagian angka tersebut kemudian klik kanan, pilih *Format Axis*, pilih *Axis Options* kemudian pada *Axis labels* diganti *Low*, kemudian *close*.
11. Mengubah angka menjadi kelompok umur dengan cara klik angka tersebut kemudian klik kanan, pilih *select data*, pada kolom sebelah kanan klik angka satu kemudian pilih *edit*, arahkan kursor pada kelompok umur dan otomatis termuat pada *axis label range*, klik ok.
12. Kemudian mengubah series pada kolom sebelah kiri, klik series 1 pilih *edit* kemudian isi dan lanjutkan hingga series kedua, klik ok.

Penerapan Teknologi dan Inovasi Kepada Masyarakat

Penerapan teknologi dan inovasi kepada masyarakat setelah menggunakan program Ms. Excel peserta dapat membuat berbagai penyajian data kependudukan untuk dapat dianalisis lebih lanjut. Adapun beberapa contoh penyajian data adalah sebagai berikut:

Piramida Penduduk

Piramida penduduk merupakan grafik komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Dengan adanya piramida penduduk, kita dapat mengetahui perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan serta jumlah tenaga kerja dan struktur penduduk suatu negara. Piramida penduduk memiliki tiga bentuk, yaitu:

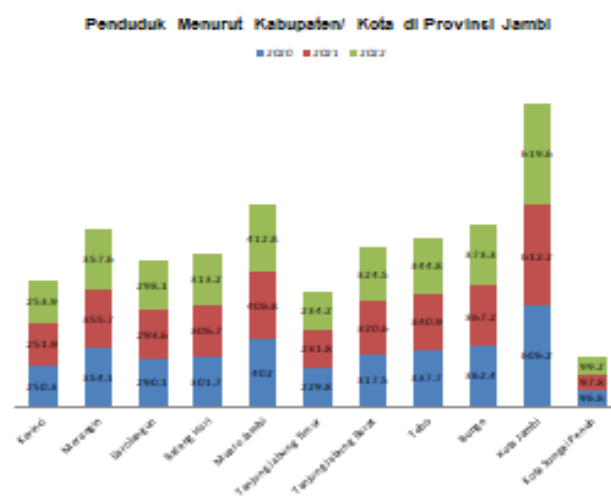


Gambar 3. Piramida Penduduk

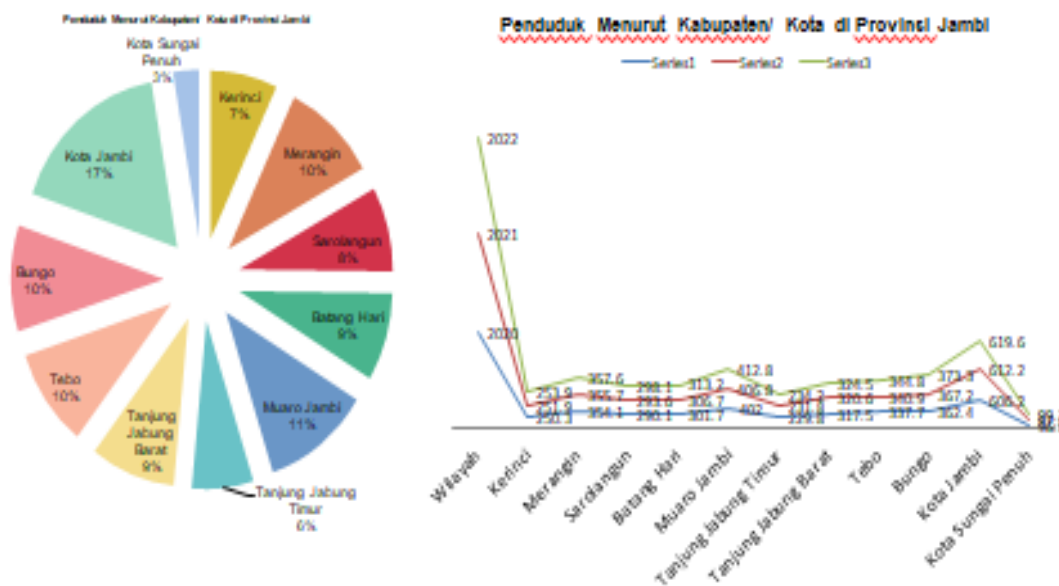
- Piramida Ekspansif (muda)**, jika sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda, ada pada negara yang memiliki angka kelahiran dan kematian tinggi, pertumbuhan penduduk cepat, rasio ketergantungan besar, dan butuh lapangan kerja luas. Contoh : Indonesia, Thailand, Filipina.
- Piramida Konstruktif (tua)**, jika jumlah kelompok umur muda sedikit, ada pada negara yang memiliki tingkat kelahiran rendah, pertumbuhan penduduk lambat, rasio ketergantungan kecil. Contoh : Jepang, Swedia, dan Amerika Serikat.
- Stasioner**, jika banyaknya penduduk dalam tiap kelompok umur hampir sama, kecuali pada kelompok umur tertentu, terdapat pada negara yang memiliki tingkat kelahiran dan kematian rendah atau seimbang, pertumbuhan penduduk stabil, rasio ketergantungan hampir nol. Contoh : Belanda, Jerman dan Perancis.

Wilayah	Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi (Ribu Jwa)		
	2020	2021	2022
Kerinci	250,3	251,9	253,9
Merangin	354,1	355,7	357,6
Sarolangun	290,1	293,6	298,1
Batang Hari	301,7	306,7	313,2
Muaro Jambi	402	406,8	412,8
Tanjung Jabung Timur	229,8	231,8	234,2
Tanjung Jabung Barat	317,5	320,6	324,5
Tebo	337,7	340,9	344,8
Bunao	362,4	367,2	373,3
Kota Jambi	606,2	612,2	619,6
Kota Sungai Penuh	96,6	97,8	99,2

Catatan 2020: Hasil Sensus Penduduk (SP) 2020



Gambar 4. Tampilan Data Penduduk dalam Bentuk Tabel dan Diagram Batang



Gambar 5. Tampilan Data Penduduk dalam Bentuk Diagram Lingkaran dan Grafik

Impact (Kebermanfaatan dan Produktivitas)

Kebermanfaatan dari kegiatan pelatihan ini adalah tersedianya data yang dapat dianalisis lebih mendalam terkait dengan permasalahan kependudukan yang dihadapi masyarakat di kampung KB. Adapun kebutuhan data dan permasalahannya:

1. Data adalah informasi yang sangat penting bagi pemerintah, masyarakat, serta para peneliti. Data desa menyajikan beragam informasi mengenai kondisi geografis, sosial, ekonomi, dan budaya disuatu wilayah desa.
2. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan dan program pembangunan yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Meskipun data desa tersedia secara luas, namun seringkali masih terdapat kesenjangan informasi yang memengaruhi kualitas data. Beberapa wilayah desa masih sulit diakses dan terbatasnya sumber daya manusia dalam pengelolaan data desa menjadi kendala tersendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas data desa agar dapat digunakan secara optimal untuk kepentingan pembangunan dan penelitian di Indonesia.

Analisis sederhana pemanfaatan data kependudukan di desa anatar lain:

1. Pelayanan publik antara lain untuk penerbitan surat izin mengemudi, izin usaha, pelayanan wajib pajak, pelayanan perbankan, pelayanan

- penerbitan sertifikat tanah, asuransi, jaminan kesehatan masyarakat, dan jaminan sosial tenaga kerja.
2. Perencanaan pembangunan yakni untuk perencanaan pembangunan nasional, perencanaan pendidikan, perencanaan kesehatan, perencanaan tenaga kerja, dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan.
 3. Alokasi anggaran meliputi penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) dan perhitungan potensi perpajakan.
 4. Pembangunan demokrasi yaitu penyiapan Data Agregat Kependudukan per kecamatan (DAK2) dan penyiapan data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4).
 5. Penegakan hukum dan pencegahan kriminal antara lain untuk memudahkan pelacakan pelaku kriminal, mencegah perdagangan orang dan mencegah pengiriman tenaga kerja ilegal.

Dari kegiatan pembuatan pelatihan pembuatan piramda penduduk dapat dianalisis data kependudukan di kampung KB secara lebih terinci yang menggambarkan profil penduduk di desa tersebut antara lain seperti gambar dibawah ini:



Gambar 6. Profil Data Kependudukan

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu kader-kader kampung Keluarga Berkualitas sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan analisis dan pemanfaatan data kependudukan untuk Rumah Data Kependudukan yang bersangkutan. Dengan adanya kegiatan seperti ini

Kader KKB sudah memahami, mampu menganalisis, dan memanfaatkan data yang tersedia dan melakukan penyajian data yang lebih menarik dengan informasi yang lengkap, untuk memecahkan masalah kependudukan di desa. Kepala Dinas PPKBP3A dan kader KKB berharap untuk kedepannya kegiatan seperti ini diadakan secara rutin dan berkelanjutan, sehingga dapat mencapai klasifikasi Rumah DataKu paripurna dan KKB berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini pengabdian pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu sehingga terlaksananya Pengabdian Kepada Masyarakat ini khususnya: Kepada Bapak Rektor, Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Ibu Ketua LPPM Universitas Jambi atas kepercayaannya kepada pengabdian pelaksana untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dan dukungan pendanaannya. Kepada para pemangku kepentingan, DPPKBP3A Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi yang menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, A. Y., & Rusfiana, Y. (2016). *Teori & Analisis Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Angelina, Shinta, Putri, Rilly Yane dan Rusdi Pagdya Haninda Nusantri. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Padang Panjang. *Human Care Journal*, Vol. 8, No. 3, Hal: 627-635.
- Asnani, & Shodiq, M. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kampung Berkualitas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bestari*, 2(2), 1-9.
- Fitriyani., S. (2018). *Strategi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kepesertaan Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Melalui Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Universitas Lampung.
- Hasriani, Yunus, Rabina dan Hamsinah. (2021). Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Spirit Publik*, Vol. 16, No. 2, hal: 137-149.
- Saputra, Muhamad Alfarezi dan Maryani. (2022). Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Mekar Wangi di Kelurahan Tangkerang Barat. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 20, No. 2, hal: 149-162, e-ISSN: 2714-55881 | p-ISSN: 1411-948X, DOI: <http://dx.doi.org/10.46730/jiana.v20i2>
- Sekretariat Kabinet RI. (2022). Inpres No. 3 Tahun 2022 tentang Kampung KB.
- Shodiq, M. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kampung Berkualitas Pada Masa Pandemi Covid-19. *BESTARI*, 2(2).
- Sururi, A., Malik, A., Zainuri, A., Mulyasih, R., & Berthanilla, R. (2023). Efektivitas Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Mongpok Kabupaten Serang. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 5(4), 45-63.
- Susanti, A., & Triputro, R. W. (2023). Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Condongcatur Kapanewon Depok. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 5634-5645.
- Pradnyani, Putu, E., Indrayathi, Putu, A., & Swandewi, Luh, Kadek, R. (2023). Hubungan Paparan Informasi Kampung Keluarga Berkualitas terhadap Pengetahuan dan Penerimaan Masyarakat Kota Denpasar. *Jurnal Keluarga Berencana*, 8(1), 12-22.
- Tim Kerja Parameter dan Pemanduan Kebijakan Pengendalian Penduduk. (2024). Evaluasi RDK 2023 dan Strategi Pencapaian Rumah Data Kependudukan Paripurna Tahun 2024.
- Yuliana, Permana, I., & Hidayat, M. T. (2022). Evaluasi Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 1-23.